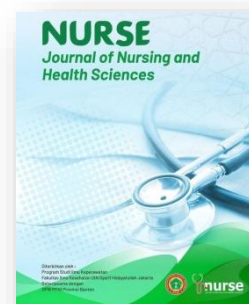


## DAMPAK PEER ASSESSMENT TERHADAP ACADEMIC BURNOUT DAN SELF EFFICACY PADA MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN UIN SYARIF HIDAYATULLAH

**Eni Nuraini Agustini<sup>1</sup>, Puspita Palupi<sup>1</sup>, Shofiyah<sup>1</sup>, Fadillah Rizki  
Rahmadina<sup>1</sup>**



<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

\*Corresponding author: Eni Nuraini Agustini

Email: eni.nuraini@uinjkt.ac.id

### Abstrak

**Latar Belakang:** Tuntutan akademik yang tinggi dapat menimbulkan tekanan pada mahasiswa dan berisiko menyebabkan *Academic burnout*. *Self-efficacy* berperan penting dalam membantu mahasiswa mengelola tekanan tersebut. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat mengurangi tekanan akademik adalah penerapan *peer assessment*. **Tujuan:** untuk melihat efektivitas *Peer assessment* terhadap *Academic burnout* dan *Self efficacy* pada mahasiswa Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah. **Metode:** penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimental yang berbentuk *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 76 mahasiswa Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Academic burnout* menggunakan kuesioner *Maslach Burnout Inventory–Student Survey (MBI-SS)*, dan *self-efficacy* diukur menggunakan kuestioner *General Self-Efficacy Scale (GSES)*. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dan uji N-Gain. **Hasil:** penelitian menunjukkan *peer assessment* tidak diikuti oleh perubahan yang bermakna pada *academic burnout* ( $p = 0,756$ , mean N-Gain =  $-0,020$ ). Sementara itu, terdapat peningkatan yang signifikan pada *self-efficacy* setelah intervensi ( $p < 0,001$ ,  $Z = -5,382$ ), nilai mean N-Gain sebesar 0,233. **Kesimpulan:** penerapan *peer assessment* dalam penelitian belum menunjukkan penurunan yang bermakna terhadap *academic burnout*. Di sisi lain, *peer assessment* secara signifikan meningkatkan *self-efficacy*. Hal ini menunjukkan strategi *peer assessment* berpotensi memperkuat keyakinan diri mahasiswa menghadapi tuntutan akademik, meskipun belum efektif menurunkan tingkat *academic burnout*, diduga dipengaruhi oleh durasi dan intensitas pelaksanaan *peer assessment*.

**Kata kunci:** *Academic burnout, Mahasiswa Keperawatan, Peer assessment, Self efficacy*

### Abstract

**Background:** High academic demands can exert significant pressure on students, increasing the risk of *Academic burnout*. *Self-efficacy* plays an important role in helping students cope with these challenges. *Peer assessment* has been proposed as a learning strategy to alleviate academic pressure. **Objective:** To examine the effectiveness of *peer assessment* in reducing *Academic burnout* and improving *self-efficacy* among nursing students at UIN Syarif Hidayatullah. **Method:** This study employed a quantitative pre-experimental design with a one-group pretest–posttest approach. The sample consisted of 76 nursing students from UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Academic burnout* was measured using the *Maslach Burnout Inventory–Student Survey (MBI-SS)*, and *self-efficacy* was measured using the *General Self-Efficacy Scale (GSES)*. Data were analyzed using the *Wilcoxon Signed-Rank Test* and *N-Gain* analysis. **Results:** The results showed that *peer assessment* did not significantly reduce *academic burnout* ( $p = 0.756$ , mean *N-Gain* =  $-0.020$ ). However, *peer assessment* significantly increased students' *self-efficacy* after the intervention ( $p < 0.001$ ,  $Z = -5.382$ ), with a mean *N-Gain* score of 0.233. **Conclusion:** The implementation of *peer assessment* not lead to a meaningful decrease in *academic burnout*. However, *peer assessment* significantly improved *self-efficacy*. This

indicates that the peer assessment strategy has the potential to strengthen students' confidence in facing academic demands, although it has not yet been effective in reducing the level of academic burnout, which is presumed to be influenced by the duration and intensity of its implementation.

**Keywords :** Academic burnout, nursing students, peer assessment, self-efficacy

## PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan bertujuan menghasilkan tenaga perawat berkualifikasi setara, bermartabat, dan bermanfaat bagi masyarakat melalui kontribusi keilmuan dan pelayanan kesehatan (Qinara, A dkk, 2021). Proses pembelajaran dilakukan tidak hanya di kelas tetapi juga di lahan praktik, dengan tujuan memastikan mahasiswa mencapai kompetensi klinis yang adekuat. Penilaian kompetensi klinis umumnya menggunakan metode *Mini Clinical Evaluation Exercise* (mini CEX) oleh preceptor pada saat mahasiswa berinteraksi dengan pasien atau SOCA. Idealnya, rasio preceptor terhadap mahasiswa adalah 1:8 (DIKTI, 2022). Namun, di lapangan rasio ini sulit tercapai sehingga proses penilaian tidak berjalan maksimal dan dapat menjadi beban tambahan bagi pembimbing maupun mahasiswa.

Proses penilaian kompetensi yang dilakukan oleh preceptor seringkali menjadi salah satu sumber tekanan akademik bagi mahasiswa. Keinginan untuk memperoleh prestasi akademik yang tinggi dapat meningkatkan tekanan belajar dan memicu munculnya kecemasan akademik pada mahasiswa (Sari, dkk, 2023). Tuntutan tugas akademik yang berat dan berkelanjutan, apabila tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental yang berujung pada *academic burnout* (Wardani & Indah, 2021).

Penelitian Anderesta (2022) pada 114 mahasiswa profesi UIN Syarif Hidayatullah menemukan bahwa 50% responden mengalami *academic burnout*, menunjukkan masalah ini cukup signifikan.

*Academic burnout* dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti beban akademik, serta faktor internal, yaitu *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri menghadapi tantangan akademik (Rianda, D., dkk, 2025). Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih mampu mengatasi tekanan, memotivasi diri, dan mempersiapkan strategi belajar yang efektif (Siregar & Putri, 2020). Ulfa & Aprianti (2021) menunjukkan adanya hubungan negatif *self-efficacy* dan *burnout*, *self-efficacy* tinggi berperan menurunkan tingkat burnout sebesar 28,5%.

Salah satu strategi mengurangi tekanan akademik tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran adalah penerapan *peer assessment* sejalan penelitian Fertelli dkk. (2020) metode *peer assessment* mampu meningkatkan persepsi positif pada proses belajar dan menurunkan stres akademik. *Peer assessment* adalah metode penilaian oleh teman sebaya yang memungkinkan mahasiswa menilai kompetensi satu sama lain secara objektif. Nurfitriyani dkk

(2024), *peer assessment* memiliki efek positif terhadap pengembangan keterampilan dan kompetensi klinik mahasiswa melalui umpan balik formatif dan keterlibatan aktif antar mahasiswa. Metode ini dapat mengurangi dominasi peran preceptor, memberikan kesempatan mahasiswa untuk memperoleh umpan balik lebih sering, dan mengurangi kecemasan terhadap evaluasi formal.

Selain itu, *peer assessment* dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menilai dan merefleksikan kinerja secara kritis, membantu mahasiswa memahami dan mengklarifikasi kriteria *asesmen*, melatih kemampuan pengambilan keputusan, serta mengenali kelebihan dan kekurangan diri melalui umpan balik sejawat, sehingga penilaian tidak hanya dipandang sebagai evaluasi hasil akhir (Munandar & Junita, 2020 dalam Adawiyah, 2023). Dengan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas penerapan *peer assessment* dalam menurunkan *academic burnout* dan meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa pra-klinik program studi Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pre-eksperimental one group pretest-posttest yang bertujuan melihat dampak penerapan *peer assessment* terhadap *self-efficacy* dan *academic burnout* mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa

Program Studi Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Teknik pengambilan sampel yakni total sampling, sehingga seluruh mahasiswa yang memenuhi kriteria diikutsertakan sebagai responden dengan total 76 mahasiswa.

Kriteria inklusi mencakup mahasiswa PSIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengikuti kegiatan preklinik secara penuh dalam periode penelitian, serta berpartisipasi dalam seluruh proses *peer assessment* sesuai prosedur. Kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang mengalami sedang sakit selama penelitian serta mahasiswa dengan masalah kejiwaan dibuktikan surat rujukan atau resep obat psikiatri.

Prosedur penelitian diawali dengan pengembangan lembar penilaian *peer assessment* oleh tim peneliti yang dimodifikasi dari lembar penilaian Subject Oral Case Assessment (SOCA), di mana pengisian penilaian dilakukan oleh teman satu angkatan. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengenalan melalui pemberian praktik *assessment* oleh tim peneliti, dilanjut pertemuan kedua pemberian contoh praktik *peer assessment*, dan pertemuan ketiga dilakukan evaluasi kemampuan *peer assessment* mahasiswa. Daftar mahasiswa penilai dan mahasiswa yang dinilai disusun secara acak oleh peneliti sebelum praktik preklinik dimulai, di mana mahasiswa penilai telah memegang lembar penilaian serta daftar nama teman yang akan dinilai dan diberikan feedback. Pelaksanaan *peer assessment* dilakukan dalam dua sesi penilaian, di mana sesaat sebelum praktik preklinik setiap

mahasiswa mengisi kuesioner academic burnout dan self-efficacy, kemudian setiap mahasiswa dinilai dan diberikan umpan balik oleh dua orang teman dalam satu kelompok. Sesi responsi atau post-test dilaksanakan akhir peer assessment dan akhir sesi praktik klinik, di mana mahasiswa yang dinilai secara bergantian mengisi kembali kuesioner academic burnout dan self-efficacy. Intervensi peer assessment dilaksanakan selama periode praktik klinik berdasarkan kriteria dan rubrik penilaian yang telah ditetapkan.

Pengukuran self-efficacy dan academic burnout menggunakan General Self-Efficacy Scale (GSES) dan Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. GSES versi Bahasa Indonesia telah diuji oleh Rumapea dan Rahayu (2020) pada mahasiswa, hasil validitas item memadai ( $r = 0,312-0,681$ ) serta reliabilitas internal yang baik (Cronbach's Alpha = 0,87). Sementara, MBI-SS telah digunakan dalam penelitian mahasiswa di Indonesia oleh Laviosa, dkk (2025). menunjukkan seluruh item MBI-SS valid ( $r = 0,387-0,712$ ) dengan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,888. Analisis data menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi, serta uji N-Gain menggambarkan perubahan yang terjadi. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan nomor Un.01/F.10/KP.01.1/KE.SP/05.08.113/2024 pada

tanggal 31 Mei 2024.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Karakteristik Responden (n=76)**

Karakteristik Responden		Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	4	5.3
	Perempuan	72	94.7
		Mean	± Min-Max
		SD	
IPK		3,29	± 3,20-4,00
		1,04	

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan sebanyak 72 responden (94.7%) Berdasarkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), diperoleh rerata IPK responden sebesar 3,29. Nilai IPK terendah responden adalah 3,20, sedangkan nilai IPK tertinggi mencapai 4,00.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov ( $n=76$ ) menunjukkan bahwa data *academic burnout* dan *self efficacy* ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu, asumsi uji parametrik tidak terpenuhi dilanjutkan menggunakan non parametrik Uji Wilcoxon.

### Uji Wilcoxon

Dasar pengambilan keputusan dengan uji statistik Non Parametrik Wilcoxon yakni jika nilai *Asymp. Sig*  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima namun jika *Asymp. Sig*  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Ssss

**Tabel 2 Perbedaan Pre-Post Test Academic burnout dan Tingkat Self efficacy**

Variabel		Pre-Test	Post-Test	Asymp. Sig. (2-tailed)	Z Score
Academic burnout	Mean	34,18	34,54	0,756	-0,311
	SD	6,462	7,454		
Self efficacy	Mean	28,25	30,88	<0,001	-5,382
	SD	3,180	4,593		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa *Asymp. Sig academic burnout* yakni 0,756 (>0,05) maka disimpulkan hipotesis ditolak yakni tidak terdapat perubahan bermakna. Secara deskriptif, nilai rerata *academic burnout* meningkat dari 34,18 pada *pre-test* menjadi 34,54 pada *post-test*, namun peningkatan tersebut belum mencapai bermakna secara statistik.

Sementara itu, pada variabel *self-efficacy* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,001 disimpulkan hipotesis diterima dengan  $Z = -5,382$  menunjukkan terjadi peningkatan tingkat *self-efficacy* mahasiswa secara bermakna setelah intervensi diberikan.

### Uji N-Gain

**Tabel 3 Efektivitas Peer assessment Terhadap Academic burnout dan Self Efficacy dengan Uji N-Gain**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AB Pre Test	76	20	50	34.18	6.462
AB Post Test	76	21	51	34.54	7.454
SE Pre Test	76	20	36	28.25	3.180
SE Post Test	76	21	40	4.593	4.593
AB N-Gain_score	76	-0.88	0.56	-0.020	0.268
SE N-Gain_score	76	0.00	1.00	0.233	0.332

Berdasarkan Tabel 3, nilai *mean academic burnout* mengalami peningkatan dari 34,18 pada *pre-test* menjadi 34,54 pada *post-test* selisih rata-rata sebesar 0,36. Nilai *mean N-Gain academic burnout* sebesar -0,020 menunjukkan secara rata-rata penerapan *peer assessment* belum memberikan perubahan yang bermakna secara

statistik terhadap *academic burnout* responden.

Sementara itu, nilai *mean self-efficacy* mengalami peningkatan dari 28,25 pada *pre-test* menjadi 29,59 pada *post-test*. Nilai *mean N-Gain self-efficacy* sebesar 0,233 menunjukkan bahwa secara rata-rata penerapan *peer assessment* diikuti oleh peningkatan skor *self-efficacy*.

## PEMBAHASAN

Secara teoritis, *peer assessment* menjadi salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat menurunkan burnout dengan meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa, membangun rasa memiliki terhadap proses pembelajaran, serta memperkuat dukungan sosial dari sesama rekan belajar. Menurut Alqassab dkk. (2023), Pelaksanaan *peer assessment* terstruktur dan terfasilitasi dengan baik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, karena mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima umpan balik, tetapi juga sebagai penilai yang merefleksikan pemahaman dan kinerjanya sendiri (Alqassab dkk. 2023). Namun, pada hasil penelitian ini menunjukkan efek yang tidak konsisten, sehingga manfaat teoritis tersebut tidak tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada skor *academic burnout* sebelum dan sesudah pemberian intervensi *peer assessment* ( $p = 0,756$ ). Secara deskriptif, nilai rata-rata *academic burnout* meningkat dari 34,18 pada *pre-test* menjadi 34,54 pada *post-test*, selisih sebesar 0,36, namun peningkatan tersebut tidak bermakna secara statistik. Hasil analisis N-Gain nilai rata-rata sebesar  $-0,020$  menunjukkan intervensi belum memberikan perubahan yang bermakna terhadap tingkat *academic burnout* mahasiswa. Sementara itu, pada *self-efficacy* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,001$  dengan  $Z = -5,382$ , disimpulkan terdapat

perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi. Nilai rerata *self-efficacy* meningkat menjadi 30,88 pada *post-test*. Hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai mean sebesar 0,233 menunjukkan penerapan *peer assessment* diikuti oleh peningkatan tingkat *self-efficacy* mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan Double, K. S., et.al, (2020) dalam jurnalnya yang mengungkapkan bahwa efektivitas *peer assessment*, seperti halnya umpan balik, kemungkinan besar bergantung pada berbagai faktor, termasuk karakteristik lingkungan belajar, siswa, dan penilaian itu sendiri. (Double dkk., 2020). *Peer assessment membuat motivasi belajar mahasiswa, termasuk peningkatan tanggung jawab terhadap tugas dan perhatian lebih besar terhadap kualitas pekerjaan yang diukur karena evaluasi dan dinilai oleh rekan sejawat evaluasi teman sejawat* (Lerchenfeldt dkk, 2026). Jika umpan balik yang tidak dipahami atau tidak ditindaklanjuti tidak menghasilkan peningkatan kinerja dan tidak efektif dalam mengurangi burnout mahasiswa (Henderson dkk, 2024).

Sebaliknya, beberapa penelitian lain menemukan bahwa *peer assessment* dapat membantu menurunkan tekanan akademik. Misalnya, pada penelitian Adawiyah (2020) *peer assessment* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, serta melalui umpan balik dan diskusi kelompok membantu memperjelas pemahaman yang berdampak pada perbaikan kinerja akademik (Adawiyah, S. R, 2022). Ketika

asesor dan asesmen dihadapkan ide-ide bertentangan, diskusi kelompok yang sinkron dapat mengisi kesenjangan pemahaman sehingga umpan balik mengarah pada peningkatan kinerja akademik mereka. Perbedaan hasil ini dijelaskan oleh desain penelitian: dalam penelitian yang lebih berhasil, pelaksanaan *peer assessment* biasanya dilakukan dalam beberapa siklus pembelajaran dan disertai bimbingan intensif, sedangkan penelitian ini hanya menerapkan satu periode intervensi. Dengan demikian, meskipun *peer assessment* berpotensi menjadi metode pembelajaran yang menurunkan *burnout*, efektivitasnya tergantung pada pelaksanaan, kesiapan mahasiswa, dan kualitas fasilitasi dari dosen atau pembimbing akademik.

Menurut Bandura (1997), *self efficacy* berkembang melalui pengalaman keberhasilan, pembelajaran vikarius (melihat orang lain berhasil), persuasi verbal, dan regulasi emosi (dalam Safitri dkk, 2025). Secara konseptual, *peer assessment* dapat meningkatkan *self efficacy* karena mahasiswa memperoleh kesempatan memberi umpan balik dan mengukur kualitas karyanya sendiri terhadap standar tertentu. Namun, jika proses *peer assessment* dilakukan tanpa pelatihan dan arahan yang jelas, beberapa mahasiswa cenderung memiliki keyakinan diri yang rendah dalam melakukan penilaian teman sebaya karena mereka merasa tidak cukup dipersiapkan untuk mengevaluasi pekerjaan orang lain (Al-khresheh, dkk, 2005). Sejalan dengan landasan konseptual tersebut, hasil

penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan skor *self-efficacy* sebelum dan sesudah intervensi ( $p < 0,001$ ), dengan peningkatan nilai rata-rata setelah penerapan *peer assessment*. Berdasarkan *analisis N-Gain*, diperoleh nilai positif (0,233) yang menunjukkan adanya peningkatan *self-efficacy* mahasiswa setelah intervensi diberikan.

Penelitian serupa oleh Biton (2025) juga menemukan bahwa penilaian sebaya terhadap persepsi pembelajar juga tidak selalu positif. Hal tersebut bergantung pada karakteristik umpan balik yang diterima seperti kualitas dan detail. Penilaian yang dilakukan teman sebaya terutama pemula dalam memberikan penilaian konstruktif dan tidak cukup berpengalaman cenderung memberikan umpan balik yang terbatas. (Double dkk., 2020). Studi oleh Morris, R., et. al tahun 2021 mengungkapkan bahwa pelatihan *peer assessment* dapat bermanfaat dalam hal meningkatkan pencapaian dan umpan balik yang dapat meningkatkan kualitas akademik. (Morris dkk., 2021).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan beberapa studi yang juga menemukan bahwa *peer assessment* tidak ada perubahan signifikan dalam menurunkan *burnout* maupun meningkatkan *self efficacy*. Yan dkk (2022) menunjukkan bahwa efek intervensi *peer assessment* dan *self assessment* terhadap hasil akademik tidak selalu signifikan. *Peer assessment* juga tidak memberikan efek positif yang substansial seperti prestasi belajar jika tidak disertai pelatihan yang cukup. Tidak hanya itu,



Adawiyah dan Nofisulastri (2020) menegaskan Ketidakpercayaan terhadap kualitas dan objektivitas penilaian sejawat pada tahap awal implementasi dapat membatasi efektivitas *peer assessment* dalam mendukung pembelajaran kolaboratif.

Ketidaktercapaian perubahan yang bermakna pada *academic burnout* dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan intervensi *peer assessment* kemungkinan belum optimal. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil tersebut antara lain durasi intervensi yang singkat, tidak adanya pelatihan khusus terkait pemberian umpan balik, serta variasi kondisi awal burnout mahasiswa. Berdasarkan Huang dkk. (2023), *peer assessment* tanpa panduan atau pembekalan *intens* cenderung tidak efektif dalam menurunkan *academic burnout*, bahkan umpan balik tanpa *guidance* dapat memperburuknya. Konsistensi temuan ini dengan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas *peer assessment* dipengaruhi oleh kualitas desain intervensi, pembekalan peserta, dan dukungan fasilitator, bukan semata-mata karena metode tersebut digunakan.

Sebaliknya, penelitian lain Jimenez dkk (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam metode belajar berbasis teman dikaitkan dengan skor *burnout akademik* yang lebih rendah dibanding mahasiswa yang belajar sendiri, menunjukkan potensi manfaat peer-based pedagogi terhadap kesejahteraan mahasiswa (Jimenez dkk., 2025). Perbedaan hasil ini

mengindikasikan bahwa desain intervensi sangat menentukan keberhasilan. Dalam penelitian ini, tidak adanya pembekalan intensif kemungkinan membuat mahasiswa bingung mengenai standar penilaian dan menurunkan rasa percaya diri terhadap kompetensinya. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain desain satu kelompok yang belum sepenuhnya mengontrol faktor luar, serta karakteristik responden dengan tingkat *self-efficacy* awal yang relatif tinggi. Selain itu, pelaksanaan *peer assessment* mengikuti periode praktik klinik tanpa durasi maupun intensitas pendampingan memadai dan penggunaan instrumen *self-report* berpotensi membatasi sensitivitas perubahan yang lebih bermakna.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan penerapan *peer assessment* belum memberikan penurunan yang bermakna terhadap *academic burnout* mahasiswa. Disisi lain, *peer assessment* terbukti secara signifikan meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa setelah intervensi diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa *peer assessment* memiliki potensi dalam memperkuat keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik, meskipun belum efektif dalam menurunkan tingkat *burnout*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *self-efficacy* Bandura, pengalaman evaluatif dan umpan balik sosial memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuannya. Hal ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teoritis yang menekankan dukungan sosial dalam



pembelajaran dapat menurunkan tekanan akademik. Kemungkinan, faktor desain intervensi, durasi pelaksanaan, serta kurangnya pendampingan intensif menjadi penyebab belum optimalnya dampak terhadap *academic burnout*.

### Saran

Penelitian lanjutan dengan desain *controlled trial*, pelatihan yang lebih intensif, dan siklus pembelajaran yang lebih panjang sangat direkomendasikan untuk mengevaluasi potensi sebenarnya dari metode ini. Penelitian selanjutnya dengan desain *pretest-posttest* control group lebih disarankan untuk membantu memastikan perubahan yang signifikan akibat intervensi, bukan karena faktor luar.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didukung oleh Hibah Bantuan Penelitian Dasar Program Studi Tahun 2024 UIN Syarif Hidayatullah. Penulis menyampaikan terimakasih atas dukungan finansial tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adachi, C., Hong-Meng Tai, J., & Dawson, P. (2018). Academics' perceptions of the benefits and challenges of self and peer assessment in higher education. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 43(2), 294–306. <https://doi.org/10.1080/02602938.2017.1339775>
- Adawiyah, S. R. (2023). Implementasi Peer-Assessment Sebagai Salah Satu Teknik Penilaian Profil Pelajar Pancasila. *Educatioria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol 3,191-201.
- Adawiyah, S. R. (2022). Kajian teoritis implementasi peer-assessment untuk meningkatkan kemampuan partisipasi peserta didik pada pembelajaran kooperatif. *Educatioria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(1), 53–64. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i1.73>.
- Adawiyah, S. R., & Nofisulastri. (2020). Kualitas peer assessment sebagai assessment formatif. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 8(2), 337–345. <https://doi.org/10.33394/bjib.v8i2.3159>
- Al-khresheh, M. H., Al Basheer Ben Ali, R., Jillani, S. S., & Alenezi, S. M. F. (2025). Peer assessment in EFL oral presentations: Saudi students' perspectives and self-efficacy in peer evaluation. *Language Testing in Asia*, 15, Article 18. <https://doi.org/10.1186/s40468-025-00353-0>
- Alqassab, M., Strijbos, J.-W., Panadero, E., Fernández-Ruiz, J., Warrens, M., & To, J. (2023). A systematic review of peer assessment design elements. *Educational Psychology Review*, 35,. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09723-7>.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. In *Self-efficacy: The exercise of control*. W H Freeman/Times Books/Henry Holt & Co.
- Bandura, A., & Adams, N. E. (1977). Analysis of self-efficacy theory of behavioral change. *Cognitive Therapy and Research*, 1(4), 287–310. <https://doi.org/10.1007/BF01663995>
- Biton, Y. (2025). Student Reflections on Peer Assessments: Benefits and Challenges in a Mathematics Class. *Educational Process: International Journal*, 14, <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.14.3>
- Double, K. S., McGrane, J. A., & Hopfenbeck, T. N. (2020). The Impact of Peer assessment on Academic Performance: A Meta-analysis of Control Group Studies. *Educational Psychology Review*, 32(2), 481–509.
- Fathi, J., & Khodabakhsh, M. (2019). The role of self-assessment and peer-assessment in improving writing performance of Iranian EFL students. *International Journal of English Language and Translation Studies*, 07(03), 01–10.

- Fertelli, T. K. (2020). The Effect of Peer Assessment Method on the Perception of Nursing Diagnosis and Academic Self-Efficacy in Nursing Process Teaching. *International Journal of Caring Sciences*, 13(2), 812–819.
- Henderson, M., Phillips, M., & Ryan, T. (2024). Conditions that enable effective feedback uptake in higher education. *Assessment & Evaluation in Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/02602938.2024.2321147>.
- Huang, C., Tu, Y., Han, Z., Jiang, F., Wu, F., & Jiang, Y. (2023). Examining the relationship between peer feedback classified by deep learning and online learning burnout. *Computers & Education*, 207, 104910. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104910>.
- Herlianita, R., & Pratiwi, I. D. (2020). Peer assessment dalam OSCE untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Kegawatdaruratan. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 197–203.
- Jimenez, N., Ramirez de Arellano, F. R., Ruiz, E. J., Moreira, A., & Rojas, L. V. (2025). From burnout to balance: The role of peer-assisted learning in college life. *BMC Medical Education*, 25. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-08399-7>.
- Laviosa, C., Sulastri, A., & Sanjaya, B. O. (2025). Academic burnout dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja part-time. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 20(2), 85–101.
- Lerchenfeldt, S., Kamel-ElSayed, S., Patino, G., Loftus, S., & Thomas, D. M. (2023). A Qualitative Analysis on the Effectiveness of Peer Feedback in Team-Based Learning. *Medical science educator*, 33(4), 893–902. <https://doi.org/10.1007/s40670-023-01813-z>.
- Morris, R., Perry, T., & Wardle, L. (2021). Formative assessment and feedback for learning in higher education: A systematic review. *Review of Education*, 9(3), 1–26. <https://doi.org/10.1002/rev3.3292>
- Nurfitriyani, E., Susanti, A. I., Susiarno, H., & Septiana, K. S. (2024). The effectiveness of peer assessment implementation in health education curriculum: A scoping review. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 335–347. <https://doi.org/10.21009/jtp.v26i1.48855>.
- Panadero, E., & Alqassab, M. (2019). An empirical review of anonymity effects in peer assessment, peer feedback, peer review, peer evaluation and peer grading. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 44(8), 1253–1278. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1600186>
- Panadero, E., Brown, G. T. L., & Strijbos, J.-W. (2016). The Future of Student Self-Assessment: a Review of Known Unknowns and Potential Directions. *Educational Psychology Review*, 28(4), 803–830.
- Power, J. R., & Tanner, D. (2023). Peer assessment, self-assessment, and resultant feedback: an examination of feasibility and reliability. *European Journal of Engineering Education*, 48(4), 615–628. <https://doi.org/10.1080/03043797.2023.2185769>
- Qinara, A., Yulia, S., & Romiko. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan tinggi keperawatan. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(1), 62.
- Rianda, D., dkk. (2025). Self-efficacy akademik pada mahasiswa keperawatan tahun pertama. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 4(1). <https://rayyanjournal.com/index.php/jetish/article/download/4633/pdf>.
- Rumapea, L. R. R., & Rahayu, M. N. M. (2020). Hubungan antara self-efficacy dengan academic burnout pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 8(1), 27–36. <https://doi.org/10.26858/talenta.v8i1.33971>
- Safitri, B., Lestari, S. M. P., Wulandari, M., & Hermawan, D. (2025). Eksplorasi

- persepsi dan faktor yang mempengaruhi efikasi diri pada mahasiswa tingkat awal program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 12, No. 11. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>.
- Sari, K. I. P., Muthoharoh, S., & Widiyawati, R. (2023). Kecemasan akademik mahasiswa kebidanan: Literature review. *Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 2(3), 166-175
- Siregar, I. K., & Putri, S. R. (2020). Hubungan Self-efficacy dan Stres Akademik Mahasiswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling*. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6386>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wardani, L. M., & Indah, W. N. A. (2021). *Psychological Capital, Job Insecurity, dan Burnout*. Penerbit NEM.
- Yan, Z., Lao, H., Panadero, E., Fernández-Castilla, B., & Yang, M. (2022). Effects of self-assessment and peer-assessment interventions on academic performance: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 37, 100484. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100484>
- Zhang, Y., & Wang, H. (2021). Peer assessment as an intervention for reducing Academic burnout in medical students. *Medical Education*, 54(6), 521-530.